

ANALISIS PENDAPATAN PELAKU HOME INDUSTRY KERUPUK UDANG DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA DI KELURAHAN TANJUNG SOLOK KECAMATAN KUALA JAMBI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Icha¹, Zulfanetti², Parmadi³

STAI Al-Washliyah Barabai, Kalimantan Selatan, Indonesia ^{1,2,3}

Email: cahayaicha2006@gmail.com

Informasi Abstract

Volume : 3
Nomor : 6
Bulan : Juni
Tahun : 2026
E-ISSN : 3062-9624

The purpose of this study was to determine the socioeconomic characteristics of industry players, the business conditions of the shrimp cracker household industry, and the influence of labor force, price, business capital, and working hours on the income of the shrimp cracker household industry in Tanjung Solok Village. The type of research used was survey research with data collection methods using observation, interviews, and questionnaires. Sampling used a census and selected 30 shrimp cracker industry players. Data analysis used multiple linear regression. The results showed that the socioeconomic characteristics of the shrimp cracker household industry players included an age range of 28-52 years, a relatively good educational background (high school), and a family size of 3-4 people. The business conditions of the shrimp cracker household industry include business income of Rp. 5,459,828 per month, with revenue of Rp. 11,635,333 per month, and production costs of Rp. 6,175,505 per month. The results of the regression analysis showed that labor and capital ($P < 0.05$) influenced the income of the shrimp cracker home industry in Tanjung Solok Village, while working hours did not ($p > 0.05$). Conclusion: The number of workers, capital, and working hours influence the income of the shrimp cracker home industry in Tanjung Solok Village.

Keyword: income, shrimp cracker industry, influencing factors.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi pelaku industri, kondisi usaha industri rumah tangga kerupuk udang, serta pengaruh jumlah tenaga kerja, harga, modal usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan kuisioner. Pengambilan sampel menggunakan sensus dan terpilih 30 pelaku industri kerupuk udang. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sosial ekonomi pelaku industri rumah tangga kerupuk udang meliputi umur pelaku industri yang masih berada dalam usia produktif yaitu 28-52 tahun, latar belakang pendidikan yang cukup baik yaitu SMA, serta jumlah anggota keluarga berkisar 3-4 orang. Kondisi usaha industri rumah tangga kerupuk udang meliputi pendapatan usaha sebesar Rp.5.459.828,- per bulan dengan penerimaan sebesar Rp.11.635.333,- per bulan dan biaya produksi sebesar Rp.6.175.505,- per bulan. Hasil analisis regresi menunjukkan tenaga kerja dan modal usaha ($P < 0,05$) berpengaruh terhadap pendapatan usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok, sedangkan jam kerja tidak berpengaruh ($p > 0,05$). Kesimpulan jumlah tenaga kerja, modal usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok.

Kata Kunci: pendapatan, industri kerupuk udang, faktor-faktor yang mempengaruhi.

A. PENDAHULUAN

Salah satu hal yang membantu dalam mengurangi persoalan ekonomi tersebut adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terbukti memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM menyerap lebih dari 97% tenaga kerja dan berkontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (BPS, 2023). Dalam kelompok UMKM, industri rumah tangga memegang peranan penting, terutama di wilayah pedesaan dan pesisir, karena mampu menjadi sumber penghidupan utama sekaligus penggerak ekonomi lokal (Febriani & Saleha, 2021). Peningkatan perekonomian masyarakat tidak bisa hanya digantungkan kepada pemerintah saja, melainkan juga masyarakat harus kreatif menciptakan ekonomi kreatif di rumah, salah satunya yang dikenal dengan industri rumahan (*Home Industri*).

Home industri merupakan suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan serta memiliki dampak terhadap peningkatan perekonomian nasional (Hasnidar et al., 2023). Perkembangan *home industri* saat ini di Indonesia cukup pesat. Keberadaan *home industri* dapat membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran (Shobirin, 2024).

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi dengan karakteristik wilayah yang sebagian besar adalah perairan laut, sehingga beberapa penduduk bekerja sebagai nelayan. Keberadaan industri rumahan kerupuk udang menjadi salah satu alasan pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk melakukan pembinaan dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pendapatan ekonomi para pelaku industri rumahan. Pada tahun 2018, Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur melaksanakan sejumlah program kerja untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan potensi sumber daya alam oleh usaha kecil dan menengah (UKM). Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur fokus terhadap pengembangan produk olahan ikan dan hasil laut seperti ikan dan udang yang berkualitas tinggi.

Berdasarkan data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Tanjung Jabung Timur bahwa pada tahun 2019 terdapat 249 UMKM, sedangkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) menunjukkan Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki jumlah industri kecil menengah formal dan non formal sebanyak 652 unit. Salah satu jenis industri kecil yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini adalah industri kerupuk udang. Sentra produksi industri kerupuk udang di Kecamatan Tanjung Jabung Timur adalah

Kecamatan Kuala Jambi. Berdasarkan data dari BPS (2023) jumlah usaha kecil dan rumah tangga yang ada di Kecamatan Kuala Jambi yakni sebanyak 172 unit, yang terdiri dari industri kerupuk udang, kerupuk ikan, industri makanan dan kerajinan tangan. Salah satu jenis usaha kecil dan rumah tangga yang ada di Kecamatan Kuala Jambi adalah industri kerupuk udang. Hal ini dikarenakan Kecamatan Kuala Jambi merupakan daerah pesisir laut, sehingga mayoritas masyarakatnya menggantungkan hidup menjadi seorang nelayan.

Kecamatan Kuala Jambi terdiri dari 2 kelurahan yaitu Kelurahan Kampung Laut dan Tanjung Solok, serta 4 desa yaitu Desa Kuala Lagan, Majelis Hidayah, Teluk Majelis dan Manunggal Makmur. Dari 6 desa/kelurahan, maka sentra produksi kerupuk udang di Kecamatan Kuala Jambi adalah Kelurahan Tanjung Solok. Berdasarkan hasil observasi, maka jumlah industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok ini sebanyak 30 usaha. Usaha kerupuk udang di Kecamatan Kuala Jambi ini adalah usaha rumahan dengan skala kecil dengan modal dan proses produksi yang sederhana.

Bahan baku pembuatan kerupuk udang pada industri rumahan di Kecamatan Kuala Jambi adalah udang-udang kecil yang memiliki nilai ekonomis rendah, serta bahan tambahan seperti tepung dan bumbu penyedap. Kerupuk udang hasil industri rumahan di Kecamatan Kuala Jambi dijual ke beberapa wilayah, seperti wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kota Jambi, Kabupaten Muaro Jambi, serta beberapa wilayah di Provinsi Jambi maupun luar Provinsi Jambi. Harga jual kerupuk udang di Kecamatan Kuala Jambi saat ini adalah Rp.65.000,- per Kg. Akan tetapi persaingan pasar kerupuk udang semakin kompetitif karena adanya produk sejenis maupun kerupuk berbahan baku ikan dengan harga yang lebih murah. Kondisi ini menyebabkan permintaan kerupuk udang di Kecamatan Kuala Jambi mengalami fluktuasi atau naik turun, sehingga berdampak pada perubahan pendapatan yang diterima oleh pelaku industri rumahan kerupuk udang.

Rata-rata pendapatan industri rumah tangga kerupuk udang di Kecamatan Kuala Jambi selama tahun 2021-2025 adalah Rp.27.052.000,-, dimana pendapatan ini cenderung menurun setiap tahunnya dengan rata-rata penurunan sebesar 5,06%. Kondisi ini tentu akan berdampak pada keberlangsungan dan kesejahteraan pelaku industri rumah tangga kerupuk udang di Kecamatan Kuala Jambi. Penurunan pendapatan industri rumah tangga kerupuk udang di Kecamatan Kuala Jambi dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti harga jual kerupuk udang yang semakin tinggi, sehingga daya beli konsumen menurun.

Faktor berikutnya adalah tenaga kerja, karena semakin banyak tenaga kerja yang digunakan dalam produksi kerupuk udang, maka biaya produksi semakin tinggi dan

pendapatan semakin rendah. Modal usaha dan jam kerja juga mempengaruhi pendapatan industri rumah tangga kerupuk udang di Kecamatan Kuala Jambi, karena modal usaha dan jam kerja berkaitan dengan kemampuan pemilik usaha untuk memproduksi kerupuk udang. Berdasarkan hasil penelitian Khairunnisa et al. (2023) bahwa pendidikan, pelatihan dan motivasi mempengaruhi pendapatan industri rumah tangga kerupuk udang. Akan tetapi pendapatan industri kerupuk udang masih mengalami fluktuasi. Fluktuasi ini mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan stabilitas pendapatan, baik dari sisi produksi, akses bahan baku, maupun pemasaran. Meski demikian, angka-angka tersebut tetap mencerminkan bahwa industri rumah tangga kerupuk udang memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian rumah tangga, terutama bagi masyarakat pesisir yang umumnya bergantung pada sektor informal dan hasil laut.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey. Menurut Purba et al. (2021) metode survei adalah teknik pengumpulan data primer dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada sekelompok orang untuk mendapatkan informasi tentang opini, perilaku, atau karakteristik mereka. Survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel representatif populasi guna memahami tren, pola, atau fenomena tertentu secara efisien dan sistematis.

2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder guna mendukung kedalaman analisis. Data primer diperoleh langsung melalui kuisisioner. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal, website, buku dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan dilakukan secara terintegrasi melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan kuisisioner. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok. Wawancara untuk memperoleh informasi mendalam mengenai karakteristik pelaku usaha, pengalaman menjalankan usaha, kendala produksi, serta pandangan mereka terhadap harga, tenaga kerja, dan modal usaha. Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai karakteristik responden, gambaran usaha, tenaga kerja, harga, modal usaha dan jam kerja, serta pendapatan industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung

Solok.

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan persamaan menurut Ghozali (2017) berikut ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Yang selanjutnya disesuaikan dengan variabel dalam penelitian menjadi:

$$PUB = \beta_0 + \beta_1TK + \beta_2MU + \beta_3JK + e$$

Dimana:

PUB = nilai pendapatan bersih dari usaha

TK = banyaknya tenaga kerja yang digunakan

MU = nilai modal usaha

JK = lamanya curahan waktu kerja per hari

β_0 = konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi

e = standar eror

Uji Parameter Regresi

Uji F statistic

Uji F-Statistik menunjukkan apakah semua bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji-F dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{\text{statistik}} = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(n-K)}$$

Dimana :

F = $F_{\text{statistik}}$

K = Banyaknya variabel Bebas

n = Banyaknya Jumlah Observasi

Dengan hipotesis sebagai berikut :

- 1) $H_0 = 0$; dimana jumlah tenaga kerja, modal usaha dan jam kerja secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pelaku industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- 2) $H_a \neq 0$; dimana jumlah tenaga kerja, modal usaha dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pelaku industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{Prob}(F_{\text{Statistik}}) \leq F_{\text{tabel}} 5\%(0,05)$, maka itu H_0 diterima H_a ditolak.
- 2) Jika $\text{Prob}(F_{\text{Statistik}}) > F_{\text{tabel}} 5\%(0,05)$, maka itu H_0 ditolak H_a diterima.

Uji t statistik

Uji t statistik bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial dari variabel independent terhadap variabel dependen. Uji statistik digunakan untuk menguji signifikan variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan secara parsial. Bila signifikan berarti secara statistik ini menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel tidak bebas. Nilai t hitung dapat diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$t_{\text{statistik}} = \frac{\beta_i - \beta}{S_b}$$

Dimana :

β_1 = Koefisien variabel independen ke-i

β = Nilai hipotesis

S_b = simpangan baku

Pada uji-t yang digunakan adalah satu arah, hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

H_0 diduga jumlah tenaga kerja, modal usaha dan jam kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pelaku industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur

H_a diduga jumlah tenaga kerja, modal usaha dan jam kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pelaku industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Dasar pengambilan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima yang berarti variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase perubahan atau variabel dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* pada analisis regresi sederhana.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Pendapatan Industri Rumah Tangga Kerupuk Udang di Kelurahan Tanjung Solok

a. Biaya Produksi

Adapun komponen biaya produksi dalam usaha industry rumah tangga kerupuk udang sebagai berikut:

1) Biaya tetap

Biaya tetap adalah pengeluaran usaha yang jumlahnya tetap atau konstan dan tidak berubah, meskipun volume produksi meningkat. Biaya tetap dalam penelitian ini dihitung berdasarkan biaya penyusutan peralatan yang dihitung dengan cara jumlah alat dikali dengan harga beli, lalu dibagi dengan umur ekonomis. Adapun biaya tetap dalam usaha industry rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok dapat dilihat pada 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Industri Rumah Tangga Kerupuk Udang

No	Peralatan	Jumlah (buah)	Biaya (Rp/bulan)	Persentase
1	Panci kukus	2	14.977	15,60
2	Baskom	5	14.803	15,42
3	Pisau	2	11.918	12,41
4	Blender	1	7.932	8,26
5	Terpal	6	19.903	20,73
6	Sendok kayu/spatula	2	13.040	13,58
7	Timbangan	1	2.701	2,81
8	Pres plastik	1	3.365	3,51
9	Kompor	1	7.366	7,67
	Jumlah	23	96.005	100,00

Sumber: Olahan Data Primer (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha industry rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok adalah Rp.96.005,- per bulan. Ada 9 peralatan yang digunakan dalam produksi kerupuk udang, yaitu panci kukus sebesar Rp.14.977,-, baskom sebesar Rp.14.803,-, pisau sebesar Rp.11.918, blender sebesar Rp.7.932,-, terpal sebesar Rp.19.903,-, sendok kayu/spatula sebesar Rp.13.040,-, timbangan sebesar Rp.2.701,-, pres plastic sebesar Rp.3.365,- dan kompor sebesar Rp.7.366,- per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya tetap tertinggi pada usaha industry rumah tangga kerupuk udang

di Kelurahan Tanjung Solok adalah biaya penyusutan pada alat terpal yang digunakan untuk menjemur dan alat dalam proses produksi kerupuk udang.

2) Biaya variabel

Biaya variabel adalah pengeluaran usaha yang jumlahnya berubah-ubah mengikuti aktivitas usaha atau volume produksi kerupuk udang. Biaya variabel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Adapun biaya variabel dalam usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Industri Rumah Tangga Kerupuk Udang

No	Komponen	Jumlah	Biaya (Rp/bulan)	Persentase
Bahan Baku				
1	Udang (Kg)	128	3.279.000	63,94
2	Tepung Tapioka (Kg)	113	1.405.667	27,41
3	Penyedap Rasa (Kg)	2	112.833	2,20
4	Garam (Kg)	5	70.367	1,37
5	Bawang Putih (Kg)	4	129.333	2,52
6	Cabe (Kg)	3	62.100	1,21
7	Pewarna Makanan (botol)	13	69.033	1,35
Jumlah Biaya Bahan Baku			5.128.333	100,00
Tenaga Kerja				
1	Tenaga Kerja (orang)	2	703.667	100,00
Jumlah Tenaga Kerja			703.667	100,00
Lain-lain				
1	Gas (tabung)	2	86.333	34,88
2	Plastik Kemasan (Kg)	2	96.500	38,99
3	Merk Kesaman (pack)	1	64.667	26,13
Jumlah Biaya Lain-lain			247.500	100,00
Total Biaya Variabel			6.079.500	

Sumber: Olahan Data Primer (2026)

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya variabel pada usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok rata-rata adalah Rp.6.079.500,- per bulan. Biaya produksi ini digunakan untuk biaya pembelian bahan baku sebesar Rp.5.128.333,- per bulan. Bahan baku dalam pembuatan kerupuk udang ini terdiri dari udang, tepung rapioka, penyedap rasam, garam, bawang putih, cabe dan pewarna makanan dengan biaya tertinggi adalah biaya pembelian udang sebesar Rp.3.279.000,- per bulan. Hal ini dikarenakan jumlah penggunaan udang sebagai bahan baku utama juga lebih banyak dan harga beli yang cukup mahal yaitu sekitar Rp.25.000 sampai Rp.27.000,- per kg.

Komponen biaya variabel yang berikutnya adalah biaya tenaga kerja sebesar Rp.703.667,- per bulan dengan jumlah rata-rata tenaga kerja yang digunakan sebanyak 2 orang dan merupakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Tugas utama dari tenaga kerja ini adalah membersihkan udang, membuat adonan, mengukus adonan, mencetak/mengiris adonan, penjemuran hingga pengemasan kerupuk yang siap dipasarkan. Biaya variabel pada usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok adalah biaya lain-lain sebesar Rp.247.500,- per bulan yang digunakan untuk biaya pembelian gas, plastic kemasan dan merk kemasan. Komponen ini digunakan untuk memasak adonan kerupuk dan mengemas kerupuk yang siap untuk dipasarkan.

3) Biaya produksi

Biaya produksi dihitung berdasarkan total biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha industri kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Produksi Usaha Industri Rumah Tangga Kerupuk Udang

No	Komponen	Biaya (Rp/bulan)	Persentase
1	Biaya Tetap	96.005	1,55
2	Biaya Variabel	6.079.500	98,45
	Jumlah	6.175.505	100,00

Sumber: Olahan Data Primer (2026)

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya produksi pada usaha industry kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok sebesar Rp.6.175.505,- per bulan yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.96.005,- per bulan dan biaya variabel sebesar Rp.6.079.500,- per bulan. Biaya produksi ini digunakan untuk seluruh proses produksi kerupuk udang pada masing-masing usaha.

b. Penerimaan

Penerimaan adalah pendapatan/penghasilan kotor yang diterima oleh usaha industry kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok. Penerimaan ini diperoleh dari produksi dikali dengan harga jual. Adapun penerimaan usaha industry kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Usaha Industri Rumah Tangga Kerupuk Udang

No	Komponen	Nilai
1	Produksi (kg/bulan)	188
2	Harga (Rp/kg)	62.000
	Penerimaan (Rp/bulan)	11.635.333

Sumber: Olahan Data Primer (2026)

Tabel 4 menunjukkan bahwa penerimaan usaha industry kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok rata-rata sebesar Rp.11.635.333,- per bulan. Penerimaan ini diperoleh dari jumlah produksi kerupuk udang sebesar 188 kg/bulan dengan rata-rata harga jual kerupuk udang sebesar Rp.62.000,-.

c. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan bersih yang diterima oleh usaha industri kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok. Pendapatan ini diperoleh dari hasil penerimaan dikurang dengan biaya produksi. Adapun pendapatan usaha industry kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Kerupuk Udang

No	Komponen	Nilai (Rp/bulan)
1	Penerimaan	11.635.333
2	Biaya produksi	6.175.505
	Pendapatan	5.459.828

Sumber: Olahan Data Primer (2026)

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan usaha industry kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok sebesar Rp.5.459.828,- per bulan dengan penerimaan sebesar Rp.11.635.333,- per bulan dan biaya produksi sebesar Rp.6.175.505,- per bulan. Pendapatan ini digunakan oleh pelaku usaha industri kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga membantu perekonomian keluarga.

2. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal Usaha dan Jam Kerja Berpengaruh Terhadap Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Kerupuk Udang di Kelurahan Tanjung Solok

a. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja, modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.352	.582		17.798	.000
	Tenaga Kerja	.035	.016	.287	2.148	.041
	Modal	.530	.086	.811	6.155	.000
	Waktu Kerja	-.017	.009	-.236	-1.860	.074

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Olahan Data Primer (2026)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6, maka persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PUB = 10,352 + 0,035TK + 0,530MU - 0,017K + e$$

Dari persamaan di atas, maka interpretasi persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Konstanta memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 10,352. Artinya jika variabel tenaga kerja, modal usaha dan waktu/jam kerja bertambah, maka pendapatan usaha industri kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok akan meningkat sebesar 10,352 rupiah.
2. Variabel tenaga kerja memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,035. Artinya jika tenaga kerja bertambah sebanyak 1 orang, maka pendapatan usaha industri kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok akan meningkat sebesar 0,035 rupiah.
3. Variabel modal usaha memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,530. Artinya jika modal usaha bertambah sebesar 1 rupiah, maka pendapatan usaha industri kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok akan meningkat sebesar 0,530 rupiah.
4. Variabel waktu/jam kerja memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,017. Artinya jika waktu kerja bertambah 1 jam dari semula, maka pendapatan usaha industri kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok akan menurun sebesar 0,017 rupiah.

b. Uji Parameter Regresi dan Hipotesis

1) Uji F statistic

Uji $F_{statistik}$ digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama dari variabel jumlah tenaga kerja, modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan. Hasil uji $F_{statistik}$ dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Anova (Overall)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.198	3	.066	12.993	.000 ^b
	Residual	.132	26	.005		
	Total	.331	29			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), Waktu Kerja, Modal, Tenaga Kerja						

Sumber: Olahan Data Primer (2026)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12,993, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,60. Artinya nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$), sehingga variabel jumlah tenaga

kerja, modal usaha dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok.

2) Uji t statistik

Uji $t_{\text{statistik}}$ digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel jumlah tenaga kerja, modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok. Adapun hasil uji $t_{\text{statistik}}$ dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (t test)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.352	.582		17.798	.000
	Tenaga Kerja	.035	.016	.287	2.148	.041
	Modal	.530	.086	.811	6.155	.000
	Waktu Kerja	-.017	.009	-.236	-1.860	.074

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Olahan Data Primer (2026)

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil uji $t_{\text{statistik}}$ dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel tenaga kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,148 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,059 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$), serta nilai signifikansi sebesar 0,041 ($P < 0,05$). Artinya tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok.
2. Variabel modal usaha memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,155 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,059 ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$), serta nilai signifikansi sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Artinya modal usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok.
3. Variabel waktu kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,860 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,059 ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$), serta nilai signifikansi sebesar 0,074 ($P > 0,05$). Artinya waktu kerja berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pendapatan usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari jumlah tenaga kerja, modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatan usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok. Adapun hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.600	.554	.07135

a. Predictors: (Constant), Waktu Kerja, Modal, Tenaga Kerja

Sumber: Olahan Data Primer (2026)

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai R square (R^2) sebesar 0,600 atau 60%. Artinya sebesar 70,5% pendapatan usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja, modal usaha dan jam kerja, sedangkan 40% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Usaha Industri Rumah Tangga Kerupuk Udang Di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Kondisi usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur meliputi lama usaha selama 10-13 tahun, modal awal usaha berkisar Rp.2.000.000 sampai Rp.3.000.000,-, jumlah tenaga kerja berkisar 1-2 orang, curahan waktu kerja 12-13 jam, harga jual kerupuk Rp.60.000 sampai Rp.65.000,- per kg, serta pendapatan usaha sebesar Rp.5.459.828,- per bulan dengan penerimaan sebesar Rp.11.635.333,- per bulan dan biaya produksi sebesar Rp.6.175.505,- per bulan.

Dari kondisi tersebut, maka usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok sudah cukup lama berdiri, sehingga pelaku usaha memiliki pengalaman yang cukup lama. Selain itu, lama usaha membantu membangun basis pelanggan tetap dan jaringan relasi sosial yang kuat, sehingga memudahkan pemasaran produk. Selain itu, pengalaman yang lebih lama memungkinkan pelaku usaha untuk menekan biaya produksi menjadi lebih kecil daripada hasil penjualan, sehingga meningkatkan keuntungan. Hal ini sesuai pendapat Wulandari dan Subiyantoro (2023) bahwa lama usaha merupakan ukuran menengai masa kerja atau lamanya waktu yang dijalani seseorang dalam memahami pekerjaan atau tugasnya. Lama usaha juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, karena semakin lama seseorang menjalani bidang tersebut maka akan meningkatkan produktivitas melalui keahlian atau kemampuan profesional yang dimilikinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara lama usaha terhadap pendapatan usaha.

Kondisi usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok juga dilihat dari modal usaha, tenaga kerja, curahan waktu dan harga jual kerupuk. Kondisi ini juga tentu berkaitan dengan pendapatan usaha, karena semakin besar modal maka pelaku usaha semakin mudah untuk mengembangkan usahanya. Kemudian tenaga kerja juga tidak terlalu

banyak, sehingga tidak memperbesar biaya tenaga kerja, sedangkan curahan waktu kerja tentu akan mempengaruhi besarnya produksi dan pendapatan yang akan diterima. Harga jual kerupuk udang juga berkaitan dengan pendapatan, karena menentukan besarnya penerimaan.

Selanjutnya kondisi usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok juga dilihat dari pendapatan usaha sebesar Rp.5.459.828,- per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok lebih besar dibanding Upah Minimum Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu Rp.3.460.021,-. Pendapatan usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok dalam penelitian ini lebih tinggi dibanding hasil penelitian Harlian dan Adriani (2024) menyatakan bahwa pendapatan usaha kerupuk udang di Desa Sungsang I dan II Kecamatan Banyuasin II sebesar Rp.3.843.350,68 per bulan. Selanjutnya hasil penelitian Septiati et al. (2018) bahwa pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar Rp 4.100.000,- per bulan.

Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Kerupuk Udang di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja, modal usaha dan jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hal ini dikarenakan ketika tenaga kerja, modal usaha dan jam kerja meningkat, maka pendapatan usaha juga akan meningkat. Tenaga kerja, modal usaha, dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha karena ketiganya merupakan komponen utama penggerak produktivitas dan operasional. Modal memungkinkan peningkatan skala produksi, tenaga kerja meningkatkan efisiensi, jam kerja menentukan volume penjualan, dan harga mengatur margin keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alkumairoh dan Walsitasari (2022) bahwa pendapatan pedagang UMKM di pasar secara simultan dipengaruhi oleh regresi modal kerja, regresi jam kerja, dan regresi panjang usaha, sehingga kesimpulannya adalah variabel independen (modal usaha, jam kerja dan lama usaha) secara bersamaan mempunyai dampak cukup besar pada pendapatan pedagang. Selanjutnya hasil penelitian Mahyuddin dan Ananda (2022) menyatakan bahwa serempak variabel harga (X1), produksi (X2) dan tenaga kerja

(X3) berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan (Y) usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Rantau.

Tenaga kerja memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok. Apabila tenaga kerja meningkat, maka pendapatan juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan tenaga kerja bertindak sebagai faktor produksi aktif yang menggerakkan roda operasional, meningkatkan kualitas produksi, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi usaha. Jumlah dan kualitas (*skill*) tenaga kerja yang optimal akan meningkatkan output kerupuk udang, sehingga menaikkan total pendapatan usaha industri rumah tangga kerupuk udang. Selain itu, tenaga kerja juga berperan sebagai motor penggerak utama yang mengubah modal dan bahan baku menjadi nilai jual. Tanpa adanya tenaga kerja, maka produksi kerupuk udang tidak bisa dilakukan dan pendapatan tidak akan tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuraini (2018) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berbanding lurus dengan pendapatan, karena dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas distribusi produk. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang terlibat langsung dalam proses pembuatan kerupuk udang, mulai dari pencampuran adonan hingga proses pengemasan. Ditambahnya jumlah tenaga kerja biasanya mempercepat waktu produksi dan meningkatkan volume output harian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan atau perluasan modal usaha yang dialokasikan oleh pelaku industri kerupuk udang akan diikuti oleh peningkatan pendapatan, karena dengan modal yang besar pelaku industri kerupuk udang memiliki kemampuan finansial untuk meningkatkan produksi, seperti membeli bahan baku atau menambah peralatan produksi, sehingga pendapatannya juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri kecil. Modal yang cukup memungkinkan pelaku usaha meningkatkan skala produksi dan kualitas produk, sehingga berimplikasi pada pendapatan yang lebih tinggi.

Waktu atau jam kerja tidak memberikan pengaruh nyata terhadap pendapatan usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok. Hal ini dikarenakan jam kerja yang panjang tanpa didukung oleh penjualan yang tinggi atau strategi penjualan yang tepat tidak menjamin peningkatan pendapatan. Selain itu jam kerja yang terlalu panjang bisa

menjadi tidak produktif, di mana menambah waktu tidak sebanding dengan hasil produksi yang didapat.

Jam kerja mencerminkan intensitas energi yang dicurahkan dalam proses produksi. Semakin lama jam kerja yang digunakan dalam sehari, semakin besar pula kemungkinan volume produksi yang dihasilkan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sari & Gunawan (2020) yang menemukan bahwa jam kerja yang lebih panjang berkontribusi terhadap peningkatan output dan pendapatan pelaku industri rumah tangga makanan olahan. Namun efektivitas jam kerja juga sangat dipengaruhi oleh efisiensi kerja dan kondisi fisik pelaku usaha.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: Kondisi usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur meliputi pendapatan usaha sebesar Rp.5.459.828,- per bulan dengan penerimaan sebesar Rp.11.635.333,- per bulan dan biaya produksi sebesar Rp.6.175.505,- per bulan. Jumlah tenaga kerja dan modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha industri rumah tangga kerupuk udang di Kelurahan Tanjung Solok Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sedangkan jam kerja tidak berpengaruh.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alkumairoh, A.F., & Warsitasari, W.D. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam*, 2(2), 202-219.
- Febriani, L., & Saleha, S. (2021). Peran Industri Rumah Tangga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga dan Masyarakat (Studi Pada Industri Rumah Tangga Getas dan Kemplang di Desa Kuarau, Bangka Tengah). *Community : Pengawas Dinamika Sosial*, 7(2), 121.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP: Semarang.
- Harliani, D.O., & Adriani, D. (2024). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kerupuk Udang di Desa Sungsang I dan II Kecamatan Banyuasin II. *Journal of Sustainable Dryland Agricultur*, 17(1), 15-24.
- Hasnidar, Habriyanto, & Nofriza, E. (2023). Strategi Home Industri kerupuk Udang dalam

- Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Nipah Panjang. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(6), 47–68.
- Khairunnisa, R., Sissah, & Baining, M. E. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktifitas pada Usaha Industri Rumah Tangga Kerupuk Udang di Desa Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(3), 147–160.
- Mahyuddin, T., & Ananda, E.R. (2022). Pengaruh Harga, Produksi dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pengolahan Gula Aren di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 4(2), 29-38.
- Nuraini, D. (2018). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 13 (3), 486-499.
- Purba, E., Bonaraja, P., dan A. Syafii. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis: Pematang Siantar.
- Rahmawati. (2019). Pengaruh Modal, Harga dan Sosial Media Terhadap Pendapatan UMKM. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10 (10), 1-17
- Sari, R.P., dan Gunawan, B. (2020). Pengaruh jam kerja terhadap peningkatan output dan pendapatan pelaku industry rumah tangga makanan olahan. *Jurnal Riset Ekonomi*. 1 (1), 1-9.
- Septiati, A., Zulfanetti, Z., & Achmad, E. (2018). Analisis pendapatan pengrajin usaha industri rumah tangga pengolahan kerupuk udang di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 6(2), 73–82.
- Shobirin, M. (2024). *Pendapatan Keluarga (Studi kasus : Di Desa Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai)*. Universitas Medan area.
- Wulandari, R., & Subiyantoro, H. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Ngunut. *Journal of Creative Student Research*, 1(4), 408-420.